

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia kerja. Dalam kajian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), mahasiswa dipandang sebagai bagian dari *human capital* yang dipersiapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan mampu bersaing. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan akademik maupun potensi individu mahasiswa secara optimal. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses tersebut adalah motivasi belajar, karena motivasi belajar berperan dalam meningkatkan semangat, ketekunan, dan keberhasilan mahasiswa selama menjalani perkuliahan.

Dalam proses perkuliahan, mahasiswa sering menghadapi berbagai tuntutan akademik yang semakin kompleks. Banyaknya tugas perkuliahan, tekanan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, serta tuntutan untuk mampu membagi waktu antara kegiatan akademik dan nonakademik dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa. Kondisi tersebut dapat memengaruhi semangat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Apabila tuntutan akademik tidak dapat dikelola dengan baik, maka dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa

dalam menjalani kegiatan perkuliahan. (Barseli *et al.*, 2023)

Menurut Baizuri, (2025) Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran mahasiswa karena dapat memengaruhi semangat, keterlibatan, dan ketekunan mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta mempertahankan hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan menurunnya minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, dukungan sosial, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan mahasiswa selama menjalani proses perkuliahan.

Permasalahan motivasi belajar mahasiswa masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Beberapa mahasiswa mengalami penurunan semangat belajar akibat meningkatnya tuntutan akademik, banyaknya tugas, serta tekanan selama proses perkuliahan. Penelitian yang dilakukan oleh Pahriji (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar yang cenderung sedang hingga rendah, yang tercermin dari kurangnya keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik dan rendahnya minat terhadap proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan di perguruan tinggi.

Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan Suharyati (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa cenderung mengalami penurunan seiring bertambahnya semester, yang terlihat dari menurunnya kedisiplinan, antusiasme mengikuti perkuliahan, serta capaian akademik mahasiswa. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu, tetapi juga berkaitan dengan kondisi lingkungan dan pengalaman belajar yang dialami mahasiswa selama menjalani proses perkuliahan. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara secara semi terstruktur terhadap lima belas mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023. Informan dipilih secara purposif, yaitu mahasiswa yang sesuai dengan karakteristik responden penelitian dan bersedia memberikan informasi mengenai pengalaman belajar mereka. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi motivasi belajar mahasiswa sehingga dapat memperkuat fenomena yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa mereka sering merasa lelah, jenuh, dan kurang bersemangat dalam mengikuti perkuliahan. Kondisi tersebut tidak secara langsung menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa mengalami penurunan, namun menjadi indikasi adanya permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Fenomena tersebut diduga berkaitan dengan kondisi lingkungan belajar, tingkat efikasi diri, serta dukungan sosial yang diterima mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

untuk menguji apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2023.

Berdasarkan data mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang jumlah mahasiswa angkatan 2023 tergolong cukup banyak. Mahasiswa pada fakultas ini memiliki tuntutan akademik yang beragam sesuai dengan bidang pembelajaran yang dijalani selama proses perkuliahan. Adapun jumlah mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah Mahasiswa Aktif Angkatan Tahun 2023 STIE Pembangunan Tanjungpinang

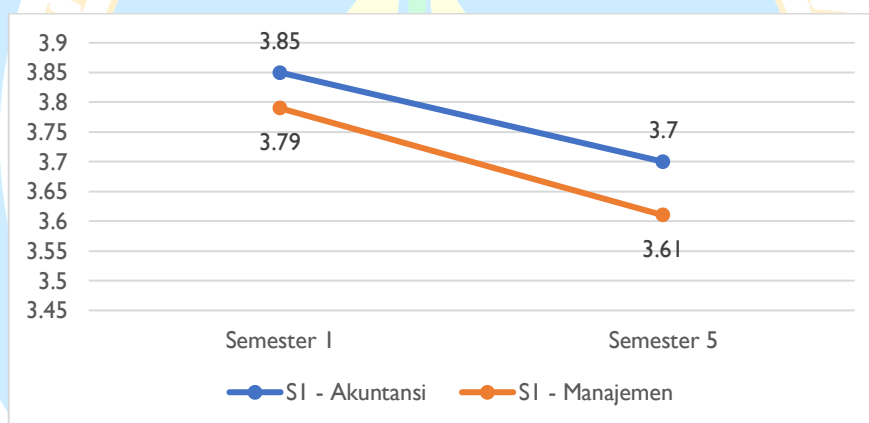
NO	Program Studi	Status	Jumlah Mahasiswa
1.	S1- Akuntansi	Aktif	82
2.	S1- Manajemen	Aktif	185
Total			267

Sumber: BAAK STIE (2026)

Berdasarkan data jumlah mahasiswa, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang 2023 karena pada tahap ini mahasiswa mulai menghadapi tuntutan akademik yang semakin meningkat. Mahasiswa mulai mempelajari mata kuliah yang lebih kompleks dan spesifik sesuai program studi masing-masing. Selain itu, banyaknya tugas perkuliahan, keterlibatan dalam kegiatan organisasi, serta adanya mata kuliah yang membutuhkan kemampuan akademik lebih tinggi, seperti metodologi penelitian, menyebabkan mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola waktu dan menyesuaikan diri dengan berbagai tekanan akademik selama proses perkuliahan berlangsung. Kondisi tersebut dapat memengaruhi semangat serta motivasi belajar mahasiswa dalam menjalani perkuliahan.

Untuk memperkuat fenomena mengenai motivasi belajar mahasiswa, peneliti melakukan observasi awal terhadap mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023 dan membandingkan IPK semester awal dan semester terbaru mahasiswa. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat adanya perubahan capaian akademik mahasiswa selama menjalani proses perkuliahan. Adapun hasil perbandingan rata-rata IPK mahasiswa dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1. 1
Perbandingan Rata-rata IPK Mahasiswa Angkatan 2023 STIE
Pembangunan Tanjungpinang



Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa rata-rata IPK mahasiswa hasil dari wawancara awal mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang mengalami penurunan dari semester 1 ke semester 5. Pada Program Studi S1-Akuntansi, rata-rata IPK mahasiswa pada Semester 1 tercatat sebesar 3,85 dan mengalami penurunan menjadi 3,70 pada Semester 5, sementara pada Program Studi S1 Manajemen pola penurunan yang sama juga terjadi di mana rata-rata IPK merosot

dari angka 3,79 menjadi 3,61. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan capaian akademik mahasiswa seiring meningkatnya tuntutan akademik selama proses perkuliahan berlangsung.

Peneliti menggunakan data IPK semester 1 dan semester 5 karena kedua semester tersebut dinilai mampu merepresentasikan perubahan capaian akademik mahasiswa pada dua fase yang berbeda, yaitu fase awal dan fase setelah mahasiswa menjalani sebagian besar proses pembelajaran di perguruan tinggi. Semester 1 menggambarkan kondisi awal ketika mahasiswa masih berada pada tahap adaptasi, sedangkan semester 5 mencerminkan kondisi akademik setelah mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang lebih panjang. Oleh karena itu, kedua semester dipilih untuk menunjukkan adanya perubahan capaian akademik sebagai fenomena awal penelitian. Adapun data IPK semester 2, 3, dan 4 tidak dianalisis karena tujuan penelitian bukan untuk mengkaji tren perkembangan IPK setiap semester, melainkan menggunakan perbandingan dua titik waktu sebagai ilustrasi fenomena yang kemudian diuji lebih lanjut melalui pengukuran motivasi belajar menggunakan kuesioner.

Penurunan rata-rata IPK dari semester 1 ke semester 5 dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai bukti bahwa motivasi belajar mahasiswa mengalami penurunan secara langsung. Peneliti menyadari bahwa perubahan capaian akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya tingkat kesulitan mata kuliah, perbedaan metode pembelajaran, maupun standar penilaian yang diterapkan oleh dosen. Oleh karena itu, data IPK hanya digunakan sebagai fenomena awal yang menunjukkan adanya perubahan capaian akademik mahasiswa, bukan sebagai

indikator utama motivasi belajar. Penurunan IPK ini juga diduga terkait dengan menurunnya efikasi diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks, serta kurang optimalnya lingkungan belajar dan dukungan sosial yang mereka terima, sebagaimana dijelaskan dalam *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986). Untuk memastikan kondisi motivasi belajar mahasiswa, peneliti melakukan observasi awal melalui wawancara dan selanjutnya mengukurnya menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar sehingga data yang diperoleh sesuai dengan variabel yang diteliti.

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif, didukung fasilitas yang memadai, suasana akademik yang nyaman, serta sistem pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat belajar mahasiswa (Ramadan & Yushita, 2022). Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala pada lingkungan belajar, seperti fasilitas kelas yang kurang memadai, *infocus* yang sering mengalami gangguan, *AC* yang tidak berfungsi dengan baik, serta jaringan wifi yang kurang stabil. Selain itu, terdapat mahasiswa yang merasa kurang nyaman akibat adanya *circle* pertemanan di kelas sehingga memengaruhi suasana belajar mahasiswa.

Menurut (Azizah *et al.*, 2024) selain lingkungan belajar, faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar adalah Efikasi Diri. Efikasi Diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Efikasi diri berperan dalam memengaruhi cara mahasiswa menghadapi tantangan akademik, mengelola proses belajar, serta mempertahankan motivasi belajar. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan yakin terhadap kemampuannya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar selama menjalani perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara awal, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka pernah merasa tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri, terutama saat menghadapi presentasi, ujian, maupun tugas perkuliahan yang dianggap sulit. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa merasa kurang percaya diri dan memengaruhi semangat serta motivasi belajar mereka.

Faktor lain yang turut memengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, bantuan, dan dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar, seperti keluarga, teman, dosen, maupun lingkungan sosial lainnya. Dukungan sosial dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tekanan dan kesulitan selama proses perkuliahan sehingga mampu mempertahankan motivasi belajar. Semakin besar dukungan sosial yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki, sedangkan rendahnya dukungan sosial dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa (Deodor *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil wawancara awal, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka pernah merasa kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, terutama ketika menghadapi kesulitan dalam perkuliahan dan tidak memiliki teman untuk berdiskusi maupun berbagi cerita. Selain itu, terdapat mahasiswa yang merasa kurang mendapatkan dukungan karena tinggal jauh dari keluarga maupun harus menjalani kuliah sambil

bekerja.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh lingkungan belajar, efikasi diri, dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar telah banyak dilakukan di berbagai institusi pendidikan. Penelitian oleh Pahriji (2021) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan, karena lingkungan menjadi wadah terjadinya interaksi antarindividu dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung dapat menumbuhkan semangat serta antusiasme mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, Noto & Uyun, (2022) mengenai pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, di mana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima dari lingkungan terdekat serta semakin kuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa faktor internal berupa efikasi diri serta faktor eksternal berupa dukungan sosial dan lingkungan belajar memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Gap Research pada penelitian ini terletak pada perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh lingkungan belajar, efikasi diri, dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi

belajar, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada masing-masing variabel. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan belajar, efikasi diri, dukungan sosial, dan motivasi belajar masih perlu dikaji kembali pada konteks yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah, sehingga penelitian yang menguji ketiga variabel secara simultan, khususnya pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2023, masih terbatas. Perbedaan karakteristik responden, lingkungan akademik, dan kondisi pembelajaran memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang berbeda.

STIE Pembangunan Tanjungpinang dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perguruan tinggi yang memiliki fokus pada bidang ekonomi dan bisnis, sehingga memiliki karakteristik yang sejalan dengan bidang keilmuan peneliti sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal dan ketersediaan data penelitian, STIE Pembangunan Tanjungpinang memiliki fenomena yang relevan dengan topik motivasi belajar sehingga dinilai tepat sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Lingkungan Belajar, Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2023"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan belajar yang dirasakan oleh sebagian mahasiswa belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran secara optimal, baik dari aspek fasilitas, suasana akademik, maupun sistem pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Tingkat Efikasi Diri mahasiswa menunjukkan variasi, di mana masih terdapat mahasiswa yang kurang yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan akademik dan menyelesaikan tugas perkuliahan.
- 3) Dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar diduga memengaruhi semangat dan motivasi belajar mahasiswa selama menjalani perkuliahan.
- 4) Motivasi belajar mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023 masih mengalami penurunan akibat meningkatnya tuntutan akademik selama proses perkuliahan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2023?
- 2) Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2023?
- 3) Apakah Dukungan Sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023?

- 4) Apakah Lingkungan Belajar, Efikasi diri dan Dukungan Sosial secara simultan berpengaruh Terhadap motivasi belajar pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2023?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa aktif STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023
- 2) Variabel bebas (*independen*) yang diteliti Lingkungan Belajar, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah motivasi belajar.
- 3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melalui penyebaran kuesioner kepada responden.
- 4) Penelitian tidak membahas intervensi psikologis secara langsung, melainkan hanya mengukur pengaruh antarvariabel berdasarkan persepsi mahasiswa.
- 5) Hasil penelitian hanya berlaku untuk konteks mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023 dan tidak digeneralisasikan ke seluruh mahasiswa Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Belajar, terhadap motivasi belajar pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Dukungan Sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh simultan Lingkungan Belajar, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang angkatan 2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan tinggi terkait pengaruh Lingkungan Belajar, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap motivasi belajar. Selain itu, Menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor terhadap motivasi belajar pada mahasiswa di perguruan tinggi dan menguatkan landasan teori mengenai hubungan antara Lingkungan Belajar, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa:

Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan kemampuan mengatur strategi belajar, memanfaatkan lingkungan belajar yang ada, serta membangun dukungan sosial yang positif guna menunjang prestasi akademik.

b) Bagi Pihak Kampus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun sistem bimbingan akademik yang efektif, serta memperkuat dukungan sosial di lingkungan kampus.

★ c) Bagi Peneliti Selanjutnya ★

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau rujukan dalam mengembangkan penelitian lanjutan dengan konteks, variabel, atau metode yang berbeda.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini menjelaskan tentang teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada di penelitian ini, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menjelaskan tentang variabel penelitian beserta definisi operasional, prosedur pengumpulan data, jenis dan sumber data serta metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang overview lokasi kajian, deskripsi data yang diperlukan serta hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran